



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas landasan teoritis yang berisikan teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian yang akan dilakukan. Landasan teoritis ini terdiri dari teori sinyal, laporan keuangan, *auditing*, laporan audit, *audit delay*, ketepatan waktu (*timeliness*), peraturan kewajiban penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP.

Selain itu, pada bab ini dibahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti, dan hipotesis yang merupakan gagasan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Febrianty (2011:300), teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi mengenai internal dan prospek perusahaan di masa depan secara lebih tepat dan akurat daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *stake holder*. Sinyal yang diberikan dapat melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan ini sebagai informasi yang diberikan oleh manajer kepada pasar. Pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham



terutama harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor di dalam mengambil keputusan.

Menurut Susilowati dan Turyanto (2011:21), *signalling theory* membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal yang dapat menunjukkan apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2012:1) adalah :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perubahan posisi keuangan(yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

b. Tujuan Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2012:3) menyatakan tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- (1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- (2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar penggunanya. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- (3) Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 11 (2012:1.4), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- (1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- (2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- (4) Laporan arus kas selama periode (*cashflow statement*)
- (5) Catatan atas laporan keuangan
- (6) Laporan posisi keuangan awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat di dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:5) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan berguna bagi penggunaannya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- (1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.



(2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang materialitas apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

(3) Keandalan

Selain relevan, informasi juga harus memiliki kualitas andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan suatu informasi dipengaruhi oleh penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat dan kelengkapan.

(a) Penyajian jujur; informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- (b) Substansi mengungguli bentuk; jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.
- (c) Netralitas; informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menggantungkan beberapa pihak dan merugikan yang lainnya.
- (d) Pertimbangan sehat; penyusunan laporan keuangan terkadang mengalami ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul harus diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan.
- (e) Kelengkapan; informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

(4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kinerja keuangan. Laporan keuangan antar entitas juga harus dapat diperbandingkan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa setiap pengguna harus mendapatkan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

e. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2012:8) menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang dapat menyebabkan informasi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan, yaitu:

(1) Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Terkadang untuk menyediakan informasi tepat waktu sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga dapat mengurangi keandalan informasi. Jika pelaporan ditunda hingga seluruh aspek diketahui, maka informasi yang dihasilkan mungkin akan sangat andal tetapi kurang bermanfaat lagi bagi pengambil keputusan. Manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

(3) Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam prakteknya, keseimbangan (*trade off*) di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

(4) Penyajian Wajar

Dalam penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang ada pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari informasi-informasi tersebut.

f. Pengguna Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2012:2) menyatakan bahwa terdapat tujuh pengguna laporan keuangan, yaitu:

(1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Para investor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membagikan dividen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka membutuhkan informasi untuk mengetahui tentang stabilitas dan profitabilitas entitas serta untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi untuk memutuskan apakah perusahaan layak untuk mendapatkan pinjaman dan apakah perusahaan dapat membayarkan pinjaman tersebut beserta bunganya pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

(5) Pelanggan

Pelanggan yang berkepentingan menggunakan informasi untuk mengetahui kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat perjanjian jangka panjang atau bergantung dengan entitas tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Selain itu informasi digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional, dan sebagainya.

(7) Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan, dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

g. Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan terletak pada adanya hal – hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan belum dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Misalnya transaksi penjualan atau pembelian yang sudah terjadi namun belum dicatat dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki keterbatasan.

Menurut Kasmir (2015: 16-17) beberapa keterbatasan laporan keuangan:

- (1) Pembuatan laporan keuangan dibuat berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data transaksi yang diambil dari data masa lalu.



- (2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk digunakan semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- (3) Proses penyusunan tidak terlepas dari estimasi dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- (4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi yang tidak pasti. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugian terlebih dahulu. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- (5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung jika selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang berlaku, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Auditing

a. Definisi dan Tujuan Audit

Arens et al. (2015:2) menyatakan definisi *auditing* sebagai berikut,

”Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.”

Terdapat pula tujuan audit yang dinyatakan oleh Arens et al. (2015 : 168),

”Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini

menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *auditing* merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas informasi tersebut yang dapat meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan. Dalam melaksanakan audit, auditor harus kompeten dalam mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu dan memiliki sikap mental independen.

b. Manfaat Ekonomis Audit

Auditor independen akan menerima honor dari klien atas jasa audit yang diberikannya. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk audit harus sepadan dengan manfaat ekonomisnya. Terdapat empat manfaat ekonomis audit yaitu (Hery, 2016:19):

(1) Akses masuk ke pasar modal

Undang-undang pasar modal mewajibkan setiap perusahaan publik untuk melakukan audit atas laporan keuangannya agar bisa didaftarkan di bursa efek dan menjual sahamnya di pasar modal. Tanpa diaudit oleh akuntan publik, perusahaan tentu saja akan ditolak untuk melakukan akses ke pasar modal karena tidak memenuhi undang-undang pasar modal yang berlaku.



(2) Biaya modal menjadi lebih rendah

Laporan keuangan yang sudah diaudit dapat menurunkan risiko informasi, maka biasanya kreditor akan bersedia untuk menetapkan bunga pinjaman uang yang diberikannya. Dengan demikian para investor mungkin akan bersedia untuk menerima tingkat pengembalian (rate of return) yang lebih rendah atas hasil investasinya di perusahaan investee.

(3) Mencegah terjadinya kekeliruan dan kecurangan

Karyawan dari perusahaan klien akan cenderung untuk lebih berhati-hati dalam pelaksanaan fungsi akuntansi sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya salah saji laporan keuangan karena dilakukannya audit oleh auditor independen.

(4) Meningkatkan pengendalian dan perbaikan operasional

Dengan dilaksanakannya audit oleh auditor independen, perusahaan klien akan menerima berbagai saran yang sering diberikan, seperti saran yang terkait dengan peningkatan pengendalian dan perbaikan operasional klien berdasarkan hasil observasi auditor independen.

c. Jenis Audit

Jenis utama audit yang dilakukan oleh akuntan publik menurut Arens et al (2015: 12-15), yaitu:

(1) Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atau struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasainya.

(2) Audit Ketaatan (*compliance audit*)

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

(3) Audit Laporan Keuangan (*financial statement audit*)

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya kriteria yang digunakan adalah standar akuntansi Amerika Serikat atau internasional. Auditor dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

d. Standar Audit

Institut Akuntan Publik Indonesia dalam SPAP (2011:150.1) telah menetapkan dan mensahkan standar auditing sebagai berikut:

(1) Standar Umum

- (a) Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- (b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh setiap auditor.



- (c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) Standar Pekerjaan Lapangan

- (a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan seharusnya.
- (b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- (c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit.

(3) Standar Pelaporan

- (a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- (b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- (c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- (d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat atau opini auditor mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Standar-standar di atas saling berhubungan dan saling bergantung satu dengan lainnya dalam banyak hal. Keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan dipenuhi atau tidaknya suatu standar, dapat berlaku juga untuk standar yang lain. “Materialitas” dan “risiko audit” melandasi penerapan semua standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

4. Laporan Audit (*Audit Report*)

Kartika (2011:156) menyatakan bahwa laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya.

Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor dalam paragraf pengantar:

- a. Tipe jasa yang diberikan oleh auditor
- b. Obyek yang dianut, berisi dua hal penting yaitu auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan setelah ia melakukan audit dan obyek yang di audit oleh auditor bukanlah catatan melainkan laporan keuangan kliennya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya

Sedangkan paragraf lingkup berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut serta, suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditor.

Paragraf pendapat merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disrebutkannya dalam paragraf pengantar yaitu paragraf pertama laporan audit baku.

5. *Audit Delay*

Audit delay menurut Ashton et al. (1987) dalam Utami (2006), adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit delay* dapat memengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Menurut Kartika (2011:155) *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menurut Dyer dan Mchugh dalam Daoud et al. (2014:195), untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu:

a. *Auditor's Report Lag*

Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

b. *Preliminary Lag*

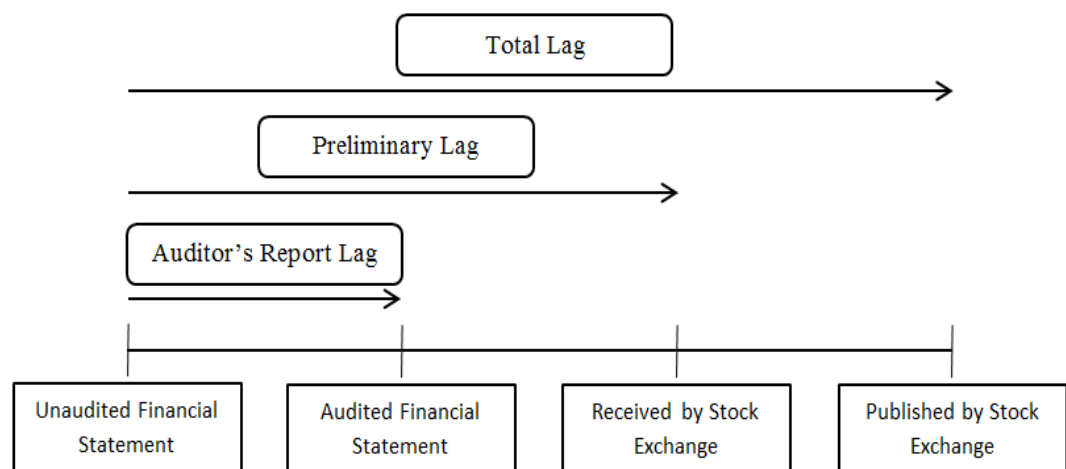
Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh bursa.

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasikan oleh bursa.

Gambar 2.1

3 Kriteria Keterlambatan Pelaporan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor's report lag* karena

yang dihitung sebagai *audit delay* hanya fokus terhadap proses kegiatan selama auditor melakukan audit. Jumlah lama hari yang dihitung adalah dari laporan keuangan akhir tahun (31 Desember) sampai penandatanganan auditor yang berarti bahwa laporan audit telah selesai diproses dan lamanya *auditor's report lag* secara tidak langsung memengaruhi publikasi laporan keuangan oleh Bapepam.

Terdapat beberapa langkah dalam proses *auditor's report lag* membuat auditor membutuhkan jangka waktu yang cenderung lama untuk melakukan audit atas laporan keuangan klien. Menurut Knechel dan Payne dalam Bemby et al. (2013) proses *auditor's report lag* dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. *Scheduling lag*

Selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.

b. *Fieldwork Lag*

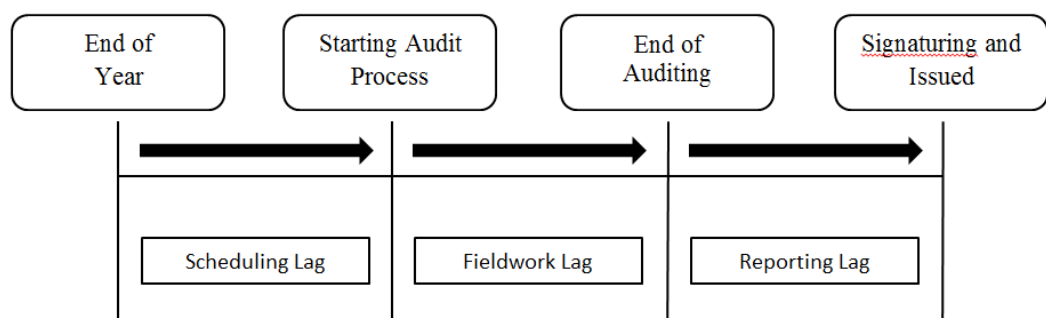
Selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan saat penyelesaiannya.

c. *Reporting Lag*

Selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan oleh auditor.

Gambar 2.2

Bagan Auditor's Report Lag



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Timeliness merupakan pemberian informasi kepada pembuat keputusan sebelum informasi itu kehilangan kapasitasnya/ kemampuannya untuk memengaruhi keputusan penggunaannya. Apabila mendapatkan suatu informasi lebih awal maka informasi tersebut akan meningkatkan kapasitasnya/ kemampuannya untuk memengaruhi keputusan penggunaannya, begitu juga sebaliknya jika terjadi keterlambatan dalam mendapatkan informasi, maka informasi tersebut kehilangan nilai kegunaannya untuk memengaruhi keputusan penggunaannya (Kieso et al., 2011:47).

7. Peraturan Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

Kewajiban *penyampaian* laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik diatur dalam peraturan nomor X.K.2 yang ditetapkan dalam keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor KEP – 346/BL/2011. Di dalam peraturan ini ditetapkan beberapa aturan, berikut adalah peraturan untuk laporan keuangan tahunan:

- Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.
- Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- Dalam hal emiten atau perusahaan publik telah menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor X.K.6 sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka emiten atau perusahaan publik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

e. Pengumuman laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan,
- 2) bentuk dan isi laporan sebagaimana dimaksud dalam butir 1) wajib sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK, dan
- 3) bukti pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Febriyanti, 2011:297).

Menurut Saiful dan Erliana (2010:15), besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal dalam masyarakat. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.



Oleh karena itu dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *log natural* dari total asset.

9. Laba/Rugi Perusahaan

Laba merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan. Para investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi (Indriyani dan Supriyati, 2012:190).

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Puspitasari dan Sari (2012:33) bahwa ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Laba secara umum dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dan menarik investor untuk menanamkan modal. Para investor akan lebih memilih perusahaan yang mengalami laba dibandingkan dengan perusahaan yang merugi. Perhitungan laba atau rugi mengikhtisarkan aktivitas usaha untuk suatu periode tertentu.

10. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya (Che-Ahmad, 2008:35).

Menurut Ashton et al. (1987:279), kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasi (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan lebih cenderung menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama di dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



11. Reputasi KAP

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No 17/PMK 02/2008 Pasal 1, kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah memiliki ijin dari Menteri sebagai tempat bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Menurut Kartika (2011:158), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan dalam segi *service*, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Reputasi Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori *big four* yaitu :

- (a) Kantor Akuntan Publik PricewaterhouseCoopers (PwC)
- (b) Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (E&Y)
- (c) Kantor Akuntan Publik Delloite Touche (Delloite)
- (d) Kantor Akuntan Publik Klynfeld Peat Marwick Goedelar (KPMG)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2013
	Objek Penelitian	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>leverage</i> , kompleksitas operasi, reputasi KAP, dan komite audit
	Alat Uji	Regresi linear berganda
	Kesimpulan	<i>Audit delay</i> yang terjadi memiliki rata – rata sebesar 74,854 hari. <i>Audit delay</i> minimum yang terjadi adalah 37 hari dan maksimum 115 hari. Variabel yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> hanya variabel <i>leverage</i> . Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> adalah variabel profitabilitas, kompleksitas operasi, reputasi KAP, dan komite audit.
2	Nama Peneliti	Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari
	Judul Penelitian	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (<i>Audit Delay</i>) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2012
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 - 2010
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP
	Alat Uji	Regresi linear berganda

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang	Kesimpulan	Rata-rata <i>audit delay</i> perusahaan sampel di BEI sepanjang tahun 2007-2010 adalah 72,8551 hari. Hasil uji statistik (T-Test) menunjukkan seluruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP secara signifikan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Hasil pengujian secara simultan (F-Test) menunjukkan secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP secara signifikan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
	3 Nama Peneliti	Andi Kartika
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
	Tahun Penelitian	2011
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor
	Alat Uji	Regresi linear berganda
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Kesimpulan	Rata-rata <i>audit delay</i> sebesar 71,9102 hari dengan nilai minimum 40 hari dan maksimum 99 hari. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan faktor laba/rugi operasi, profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
	4 Nama Peneliti	Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i> dan Kepemilikan Publik pada <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2014
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek



5		Indonesia periode 2008-2011
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, komite audit, penerapan <i>International Financial Reporting Standards</i> dan Kepemilikan Publik
	Alat Uji	Regresi linear berganda
	Kesimpulan	Ukuran komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh pada <i>audit delay</i> . Namun untuk variabel ukuran perusahaan dan penerapan IFRS tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> .
	Nama Peneliti	Pebi Putra Tri Prabowo dan Marsono
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2013
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) pada tahun 2009, 2010, dan 2011
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
6	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran auditor, opini auditor, dan keberadaan komite audit
	Alat Uji	Regresi linear berganda
	Kesimpulan	Ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran auditor, opini auditor, dan keberadaan komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan laba atau rugi perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
	Nama Peneliti	Nedi Hendri
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013
	Tahun Penelitian	2015
	Objek Penelitian	Perusahaan publik bidang pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, ukuran KAP, konsistensi klien sebuah KAP, kompleksitas operasi perusahaan, laba atau rugi usaha,

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie		dan opini audit
	Alat Uji	Regresi linear berganda
	Kesimpulan	Rata-rata <i>audit delay</i> perusahaan-perusahaan di Indonesia dari tahun 2010-2013 sebesar 77 hari dengan nilai minimum 17 hari dan maksimum 157 hari. Ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas operasi usaha, laba rugi usaha, opini audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Konsistensi klien sebuah KAP secara parsial berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan, ukuran KAP, konsistensi klien sebuah KAP, kompleksitas operasi usaha, laba rugi usaha, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
	7 Nama Peneliti	Ayoib Che-Ahmad
	Judul Penelitian	<i>Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia</i>
	Tahun Penelitian	2008
	Objek Penelitian	Semua perusahaan <i>Main Board</i> dan <i>Second Board</i> yang terdaftar di Bursa Efek Kuala Lumpur pada tahun 1993
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Jenis industri, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, inventori dan piutang dibagi total aset, <i>leverage</i> , ROE, rasio saham klien, reputasi KAP, akhir tahun finansial, opini audit, dan pergantian auditor
	Alat Uji	Regresi linear berganda
	Kesimpulan	Ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, rasio saham klien, reputasi KAP, opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
	8 Nama Peneliti	Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2010
	Objek Penelitian	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2003-2009.
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Total asset, klasifikasi industri, laba/rugi tahun berjalan,



		opini <i>audit</i> , besarnya KAP, dan <i>debt proportion</i>
	Alat Uji	Regresi linear berganda
	Kesimpulan	Klasifikasi industri, laba/rugi tahun berjalan, dan besarnya KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Total asset, opini <i>audit</i> , dan <i>debt proportion</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan skala yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin banyak dan semakin banyaknya prosedur audit yang harus ditempuh.

2. Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Laba atau rugi perusahaan merupakan gambaran atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Di samping mendukung good news atau bad news, laba/rugi perusahaan dapat memengaruhi psikologis auditor. Efek psikologis auditor saat melakukan audit pada perusahaan yang mengalami rugi dapat menyebabkan *audit delay* semakin panjang. Auditor cenderung melakukan prosedur yang lebih ketat dan melakukan pengecekan ulang serta lebih kritis dalam menggunakan data sampel perusahaan yang mengalami kerugian. Jadi perusahaan yang mendapat laba akan memperpendek *audit delay* (Puspita Sari dan Sari, 2012).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- Menurut Che-Ahmad (2008) dalam Angruningrum (2013), jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan, waktu yang diperlukan auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya lebih lama.

4. Pengaruh reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

KAP yang besar (*Big Four*) cenderung untuk menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik dalam KAP tersebut. KAP yang besar (*Big Four*) akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien untuk menjaga reputasinya. Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public* (Kartika, 2011). Sehingga perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* akan memperpendek *audit delay*nya.

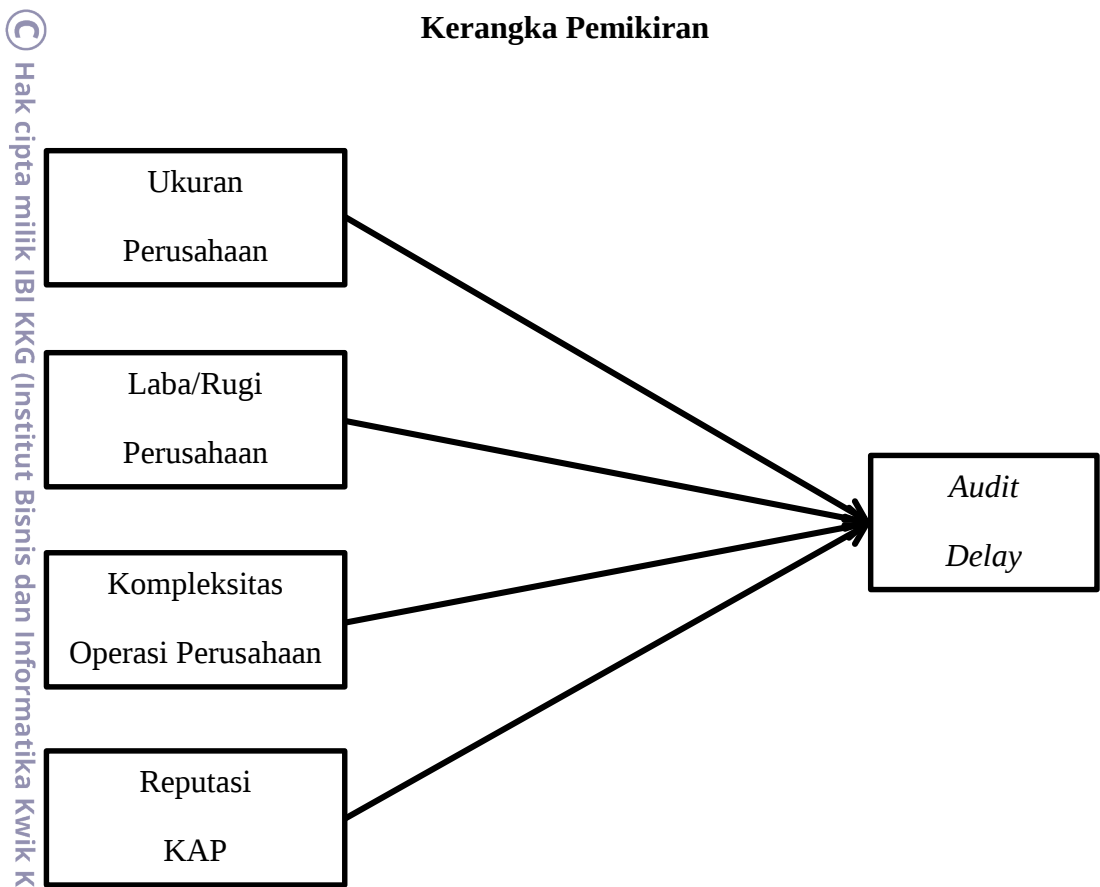
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Ha1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Ha2: Laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ha3: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Ha4: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.